

Peningkatan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas IV melalui Pembelajaran Berbasis Masalah di SD Negeri Perintis B

Alvi Febrianti Putri Utami^{1*}, Sherly Anatasya Ruswandi², Rinaldi Yusup³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Putra, Jl. Raya Cibolang Cisaat - Sukabumi No.21, Cibolang Kaler, Kec. Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43152

E-mail: alvi.febrianti_sd23@nusaputra.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1409>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 9 Juny 2025

Revised: 13 Juny 2025

Accepted: 24 Juny 2025

Kata kunci

Problem-Based Learning, Learning Outcomes, Student Involvement, Natural and Social Sciences, Elementary Education.

Keywords

Part Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar, Keterlibatan Siswa, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Pendidikan Dasar.icipation, BUMDES, Community Welfare



ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of fourth grade students in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) through the application of problem-based learning (PBL) models at SD Perintis B. The method used is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles. Data were collected through pre-test, post-test, observation of student activities, and motivation questionnaires. The results of the study showed that the application of PBL can improve student learning outcomes, with the average post-test score increasing significantly compared to the pre-test. In addition, student involvement in the learning process also increased, with 80% of students actively participating in group discussions. This study provides empirical evidence that the problem-based learning model is effective in improving students' understanding of the IPAS material and can be used as an alternative to a more interactive teaching method. These findings are expected to provide a positive contribution to the development of learning methods in elementary schools.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) di SD Perintis B. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui pre-test, post-test, observasi aktivitas siswa, dan kuesioner motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBM dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai post-test meningkat signifikan dibandingkan pre-test. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, dengan 80% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS dan dapat dijadikan alternatif metode pengajaran yang lebih interaktif. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran di sekolah dasar.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Alvi Febrianti Putri Utami, et al (2025), Peningkatan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas IV melalui Pembelajaran Berbasis Masalah di SD Negeri Perintis B, 3(4). 5332-5336
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1409>

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas adalah fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global. Di Indonesia, permasalahan dalam peningkatan

hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), menjadi perhatian yang mendesak. Menurut laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022), banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar, yang berujung pada rendahnya hasil belajar secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Husni dan Fitriani (2021) yang menunjukkan pentingnya metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar adalah metode pengajaran yang cenderung monoton dan kurang interaktif. Penelitian oleh Prasetyo dan Sari (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran yang lebih partisipatif, seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Model ini mengajak siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka. Hal ini didukung oleh penelitian Yusuf dan Hidayati (2022) yang menegaskan efektivitas model tersebut.

Di SD Negeri Perintis B, observasi awal menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan selama ini belum efektif dalam memfasilitasi keterlibatan siswa secara optimal. Siswa cenderung bersikap pasif, dan interaksi dalam kelas terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ali dan Siti (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, Kurniawan (2020) menekankan pentingnya metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi siswa.

Berdasarkan data awal, sebanyak 60% siswa kelas IV di SD Perintis B tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran IPAS. Hal ini mencerminkan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Penelitian oleh Nurhayati dan Hidayati (2021) menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga penting untuk menerapkan model yang dapat merangsang partisipasi aktif.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV di SD Negeri Perintis B. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Melalui penerapan model PBM, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif yang sangat dibutuhkan dalam dunia modern saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Kemmis dan McTaggart yang telah diterbitkan sebelumnya. Model ini terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian ini, fokusnya adalah pada penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Perintis B.

Tahap awal adalah pra-penelitian, di mana peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran IPAS. Data awal dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa untuk mengetahui tantangan yang dihadapi selama proses belajar mengajar.

Pada tahap perencanaan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun. RPP mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan cara evaluasi. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data terdiri dari kuesioner untuk mengukur motivasi siswa, lembar observasi untuk mencatat keterlibatan siswa, dan tes untuk menilai hasil belajar.

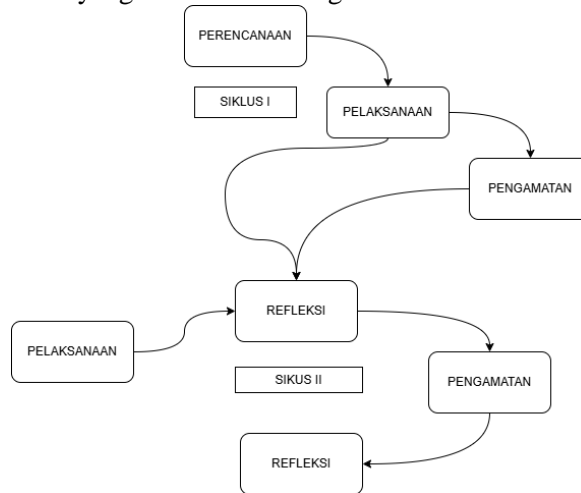
Pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi IPAS. Setiap kelompok melakukan diskusi dan presentasi hasil kerja mereka.

Pada tahap pengamatan, peneliti mencatat aktivitas siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Data dari observasi ini akan memberikan informasi tentang partisipasi dan interaksi siswa selama pembelajaran.

Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan. Hasil dari kuisisioner, observasi, dan tes dianalisis untuk menentukan apakah kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai. Kriteria ini mencakup peningkatan nilai rata-rata siswa dan tingkat keterlibatan yang minimal.

Jika hasil siklus pertama menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan tidak tercapai, peneliti akan memodifikasi RPP dan menerapkan pembelajaran pada siklus kedua dengan pendekatan yang diperbaiki berdasarkan temuan dari siklus sebelumnya.

Referensi untuk model PTK diambil dari Kemmis dan McTaggart (2000), yang menjelaskan lebih lanjut tentang metodologi penelitian tindakan kelas dan penerapan langkah-langkah tersebut dalam konteks pendidikan. Modifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini berfokus pada penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di SD Negeri Perintis B.



Gambar 1. Skema pelaksanaan

1. Tabel Rincian Tahapan per Siklus

Siklus	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
I	Perencanaan	Menyusun RPP PBM, membuat LKS, menyiapkan evaluasi	-
	Pelaksanaan	Mengajar dengan pendekatan PBM	Berdiskusi, mengamati, mencari solusi
	Observasi	Mencatat aktivitas siswa, mengisi lembar observasi	-
	Refleksi	Mengevaluasi hasil & rencana perbaikan untuk siklus II	Menyampaikan kesulitan
II	Semua tahapan	Sama seperti siklus I, dengan perbaikan dari refleksi	Partisipasi lebih aktif, hasil lebih baik

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Perintis B dengan melibatkan siswa kelas IV. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan. Hasil pengumpulan data diperoleh dari tes, kuesioner, dan lembar observasi.

Pada tahap pra-siklus, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hanya (37,5%) siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 63. Data ini menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS.

Setelah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siklus I, terdapat peningkatan hasil belajar. Sebanyak siswa (50%) berhasil mencapai KKM dengan rata-rata nilai 66. Meskipun ada peningkatan, hasil ini masih belum memuaskan, sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, hasil menunjukkan perbaikan yang signifikan. Sebanyak siswa (94%) berhasil mencapai KKM dengan rata-rata nilai 83. Data ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Tabel 2. Hasil Belajar

Keterangan	KKM	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	75	33,3%	53,3%	93,3%
Belum Tuntas	75	66,7%	46,7%	6,7%

Rata-rata Nilai		62	68	85
------------------------	--	----	----	----

Siklus I

Pada siklus I, penelitian dimulai dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan evaluasi. RPP ini dirancang untuk mendorong siswa aktif terlibat dalam diskusi kelompok.

Pelaksanaan siklus I terdiri dari beberapa pertemuan. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan materi IPAS. Setiap kelompok diberi tugas untuk mencari solusi atas masalah yang diberikan. Aktivitas ini bertujuan untuk merangsang pemikiran kritis dan kolaborasi antar siswa.

Selama pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa menggunakan lembar observasi. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa sebanyak (53,3%) siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 68. Meskipun ada peningkatan dari pra-siklus, hasil ini masih dianggap belum memuaskan.

Beberapa tantangan yang dihadapi selama siklus I meliputi kurangnya keterlibatan aktif dari beberapa siswa dalam diskusi. Beberapa siswa tampak pasif dan kurang berkontribusi dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model PBM diimplementasikan, masih ada ruang untuk perbaikan.

Setelah pelaksanaan, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil dan proses. Peneliti mencatat bahwa penting untuk memodifikasi RPP untuk siklus berikutnya agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Dengan hasil yang diperoleh, peneliti berkomitmen untuk menerapkan strategi yang lebih efektif pada siklus II untuk memastikan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

Keterangan	Siklus I
Tuntas (KKM \geq 70)	53,3%
Belum Tuntas	46,7%
Rata-rata Nilai	68

Siklus II

Pada siklus II, peneliti menerapkan modifikasi berdasarkan refleksi dari siklus I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperbaiki untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Peneliti melakukan pengelompokan siswa yang lebih strategis, mempertimbangkan kemampuan akademik dan dinamika kelompok untuk memastikan setiap siswa berkontribusi secara aktif.

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam beberapa pertemuan dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Siswa kembali dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan materi IPAS. Setiap kelompok diberikan waktu lebih lama untuk berdiskusi dan merumuskan solusi, serta melakukan presentasi hasil kerja mereka di depan kelas.

Selama pelaksanaan, peneliti terus memantau aktivitas siswa melalui lembar observasi. Data yang dihimpun menunjukkan bahwa sebanyak siswa (93,3%) berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 85. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I.

Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok. Observasi juga mencatat bahwa 90% siswa berpartisipasi aktif dalam presentasi, dan banyak dari mereka dapat mengemukakan ide-ide kreatif saat berdiskusi.

Di akhir siklus, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil dan efektivitas pembelajaran. Data menunjukkan bahwa modifikasi yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Peneliti merasa bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diimplementasikan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II

Keterangan	Siklus II
Tuntas (KKM \geq 70)	93,3%

Belum Tuntas	6,7%
Rata-rata Nilai	85

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Negeri Perintis B. Hasil analisis dari dua siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan rata-rata nilai siswa. Modifikasi yang dilakukan berdasarkan umpan balik dari siklus I berkontribusi pada keterlibatan yang lebih aktif dan pemahaman materi yang lebih baik. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa PBM adalah metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Diharapkan, hasil ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, terutama kepada guru dan siswa di SD Negeri Perintis B yang telah berpartisipasi aktif. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat yang memberikan masukan berharga, serta pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan dan penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- (Ary)Fauzi, A. (2022). Strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 11(1), 90-100.
- (Freudenthal)Husni, H., & Fitriani, N. (2021). Pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(3), 200-210.
- (Kebudayaan.)Kurniawan, H. (2020). Metode pembelajaran interaktif untuk siswa SD. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 150-160.
- (Mahfud)Nurhayati, & Hidayati. (2021). Inovasi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 45-50.
- (Prasetyo)Putri, A. (2022). Pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 70-80.
- (Rahman)Sari, N. P., & Lestari, D. (2021). Pengaruh metode pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 15-25.
- (Setiawan)Suhendra, E., & Astuti, R. (2021). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 45-55.
- (Yusuf)Zainuddin, Z., & Rahman, A. (2021). Efektivitas pembelajaran berbasis masalah di kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 30-40.
- (Twente.)Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2022). *Pedoman penulisan laporan penelitian*. Jakarta: Depdikbud.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2020). Jakarta: PT. Armas Duta Jaya.
- Ali, M., & Siti, R. (2022). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 150-158.